

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Taman Obat Keluarga (TOGA) adalah sarana untuk mendekatkan pemakaian tanaman obat yang khasiatnya telah diketahui sebagai alternatif terapi. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, yaitu di Desa Cikeas dan Desa Sukaraja, didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pendidikan dan umur responden memiliki pengaruh dalam gambaran pengetahuan mengenai TOGA. Dimana pada responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan mengenai TOGA lebih banyak. Sedangkan pada responden yang berumur > 30 tahun, pada umumnya juga memiliki pengetahuan mengenai TOGA yang lebih baik.
2. Seluruh responden menyetujui pemakaian tanaman obat sebagai obat alternatif untuk terapi, namun tidak semua dari responden tersebut menggunakan TOGA untuk pengobatan sehari-hari.
3. Di Desa Sukaraja, pengetahuan responden mengenai TOGA, baik mengenai jenis dan kegunaan masing-masing tanaman obat, serta cara pemakaiannya secara umum cukup baik. Akan tetapi, di Desa Cikeas pengetahuan responden mengenai TOGA masih kurang
4. Secara umum tingkat partisipasi masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA menurut Departemen Kesehatan RI di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja ini berada pada tingkatan perkembangan madya, dimana jumlah kepala keluarga (KK) yang memiliki TOGA 30 – 60 % dan jenis tanaman yang ditanam per KK 5– 25 jenis. Sedangkan jumlah KK yang memanfaatkan TOGA berada pada tingkatan purnama, yakni > 50 %.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, sebaiknya diadakan penyuluhan tentang pengobatan dengan menggunakan tanaman obat untuk alternatif terapi.
2. Penggunaan tanaman obat sebaiknya tidak sembarangan, melainkan melalui konsultasi dengan tenaga medis terlebih dahulu.
3. Pembudidayaan TOGA yang dilakukan di wilayah ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan rumah model yang membudidayakan TOGA misalnya di puskesmas ataupun di rumah tokoh-tokoh masyarakat.